

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

LAPORAN PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEIKUTSERTAAN
LANJUT USIA DALAM KEGIATAN POSYANDU**



Disusun Oleh :

Ketua : Ns. Yusnita.,S.Kep, M.Kes (0225087801)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN 2023**

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

1. Identitas Penelitian

A. Judul penelitian

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Lanjut Usia Dalam Kegiatan Posyandu

B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semeslater	Lama Penelitian
2022	2023	Ganjil	1 Tahun

C. Mata Kuliah


Kode MK	Mata Kuliah
2035251	Keperawatan Keluarga
2033230	Keperawatan Gerontik

D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	al-Mu'min /40: 67
Ayat alquran	<p>وَأَعْمَلْتُمْ بِلْئَالِ جُرُجٍ كَمْطَفَمٍ يَبِيْئَةً قَمَمِّنَ عَلَّ ثَفِةٌ طَمَمِّنَ رَ تُّ كَمَمِّنَ ثَقِي ذِي خَلَّ وَ أَلْ هُ كَمَمِّنَ يَ وَ لَعَلُّ مَسَمِّ جَلَا أَوَّاعٌ وَلْتَبَلِّغِي مِّن قَبَلِ أَوْفٍ وَ مِّن كَمَمِّنَ يَتَّأَسَّبُو أَخَمَلْتُمْ كُونُوا شَدُّ كَمَمِّنَ ثَقِي أَوْ نَ (٦٧) ت</p>
Artinya	<p>Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)</p>
Hadis	

2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Yusnita	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Nama	Peran	Tugas
Supriyanto	Mahasiswa 1	Membantu mengumpulkan data dan mengkode data
Parandes	Mahasiswa 2	Membantu mengumpulkan data dan mengkode data

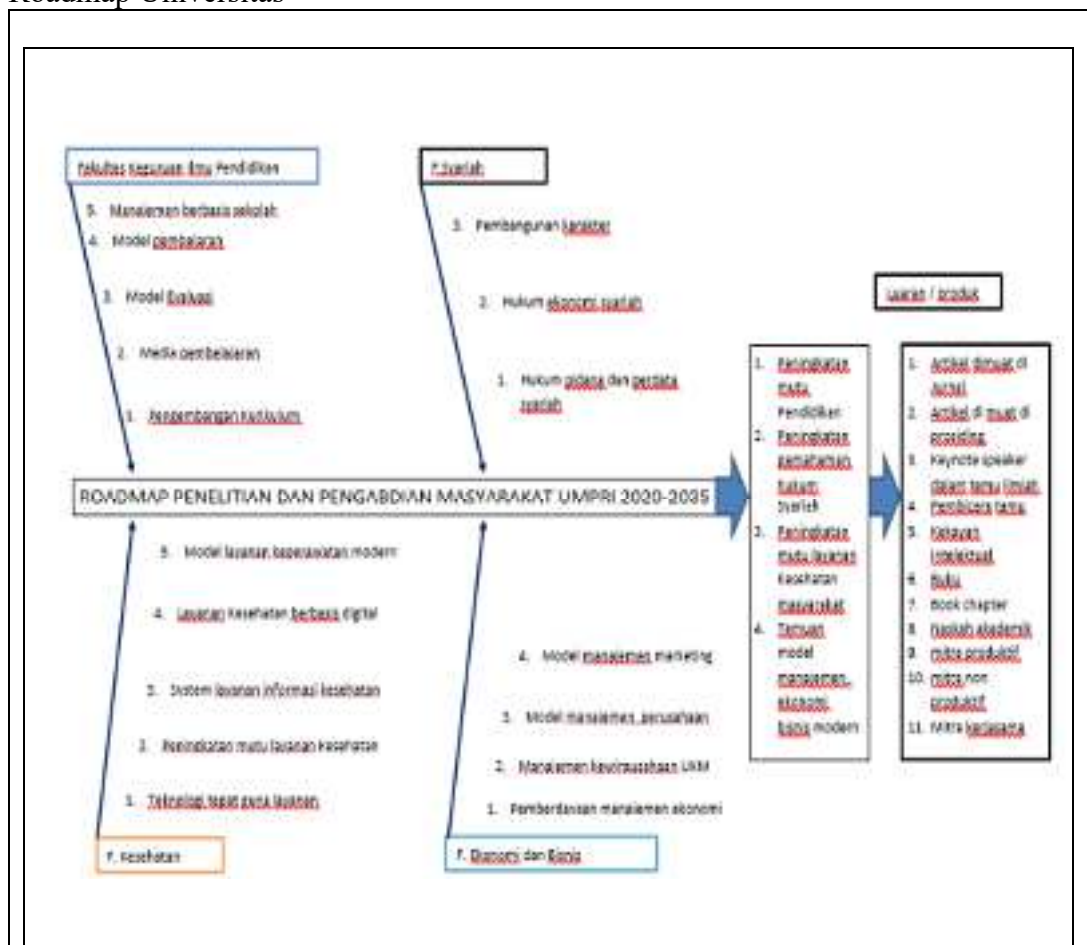
3. Mitra Penelitian

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

4. Luaran dan Target capaian

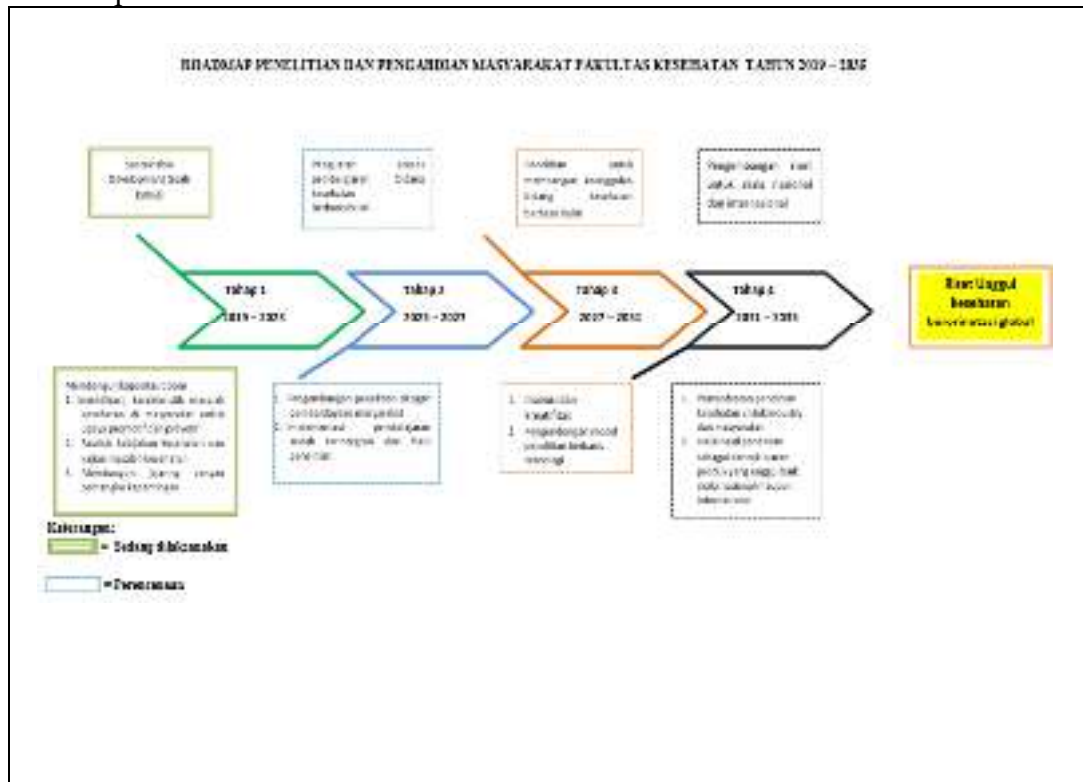
Tahun	Jenis Luaran
1	Prosiding internasional/ jurnal scopus
1	Jurnal nasional (sinta 1-4)
1	HKI

5. Roadmap Universitas

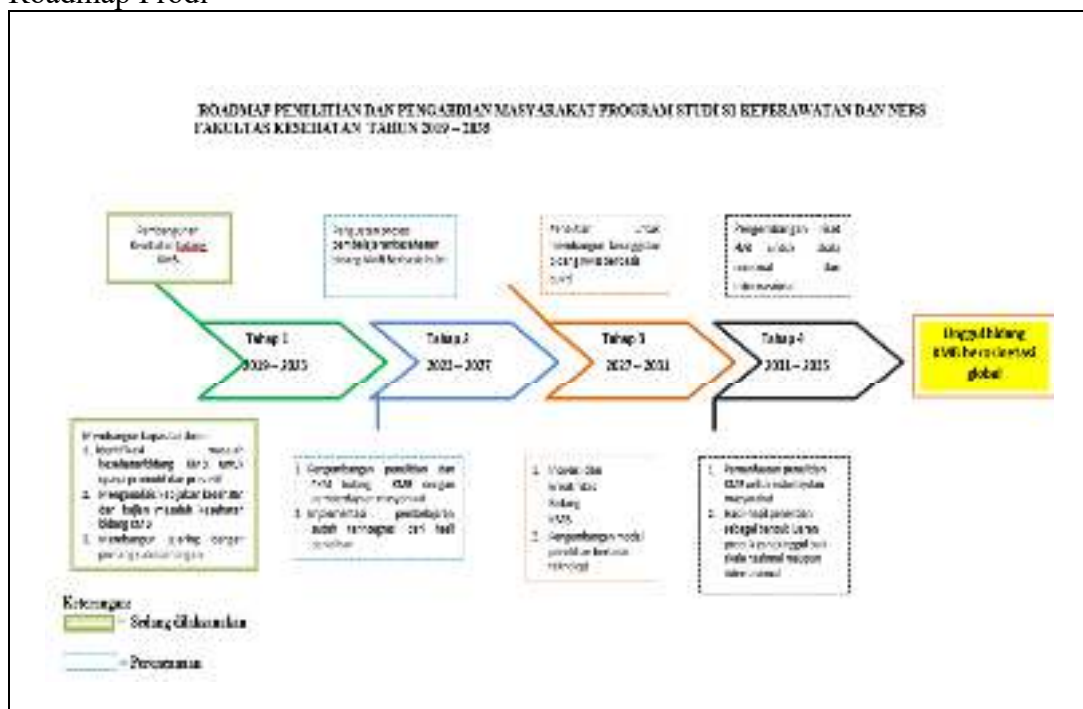


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

6. Roadmap Fakultas

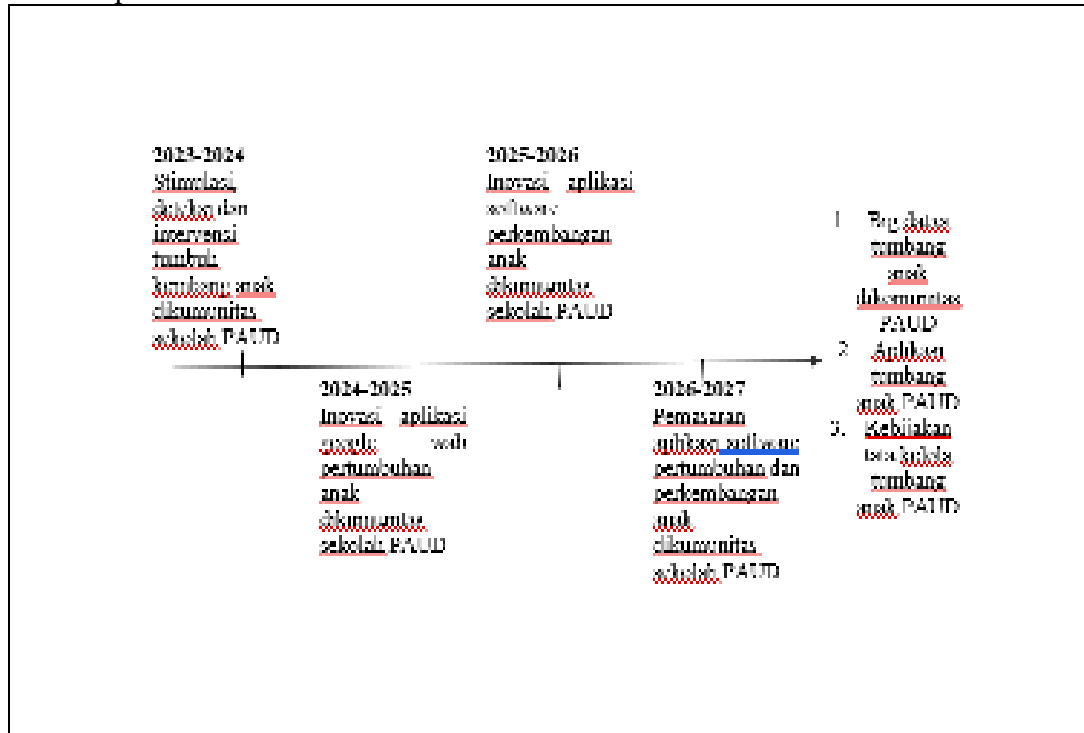


7. Roadmap Prodi




	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

8. Roadmap dosen

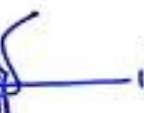



9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan (survey, ambil data, transpot)	10	RP 300.000,00	Rp 3,000,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

10. Halaman pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN	
1. Judul Penelitian	: Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan lanjut usia dalam kegiatan posyandu
2. Bidang Penelitian	: Kesehatan/Keperawatan
3. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Ns. Yusnita.,S.Kep., M.Kep
b. NIDN	: 0225087801
c. Jabatan /golongan	: Lektor/ III B
d. Program Studi	: S1 Keperawatan
e. No Hp	: 082281204860
4. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	:
b. NIDN	:
5. Anggota Peneliti 2	
a. Nama lengkap	:
b. NIDN	:
6. Lokasi Peneliti	: Pesawaran
7. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000
Pringsewu, Desember 2023 Mengetahui	
Dekan FKes,  Nuryati, M.Epid,Ph.D NIDN. 0215117601	Kepala LPPM UMPRI  Botwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN. 0225108601

5. Isi Penelitian

a. Abstrak

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Data WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia diseluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang, yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang ditahun 2050. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan lanjut usia dalam kegiatan posyandu. Jenis penelitian kuantitatif, desain desain penelitian *cross sectional*. Populasi adalah lansia berusia > 60 tahun yang berada di desa Roworejo sejak bulan Juni 2022 sampai dengan Juni 2023. Sampel adalah seluruh lansia yang berada di desa Roworejo Pesawaran tahun 2023, yang berjumlah berjumlah 146 orang. Hasil penelitian menunjukkan Adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan/ lama bekerja dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu. (nilai $p = 0,004$ dan $OR = 4,103$). Variabel independen jarak, dukungan keluarga, peran kader dan peran tenaga kesehatan tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu. Variabel yang paling dominan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu adalah pekerjaan/ lama bekerja dengan nilai $p = 0,025$. Disarankan dalam melakukan kegiatan posyandu lansia agar memilih waktu yang tepat bagi lansia, sehingga lansia bisa aktif mengikuti kegiatan posyandu dan tetap bisa bekerja. Meningkatkan pembinaan terhadap kader posyandu lansia agar dapat meningkatkan perannya sehingga dapat terus memotivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia

b. Key word

Posyandu lanjut usia

c. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang terutama bidang kesehatan menyebabkan terjadinya peningkatan usia harapan hidup (UHH) penduduk dunia termasuk Indonesia. Namun dibalik keberhasilan peningkatan UHH terselip tantangan yang harus diselesaikan salah satunya adalah meningkatnya jumlah usia tidak produktif atau lanjut usia (lansia). Menua adalah suatu proses menghilangnya perlahan-lahan kemampuan jaringan lunak untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak mampu bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita. (Mujahidullah, 2015). Menurut WHO, kelompok Lansia meliputi mereka yang berusia 60-74, Lansia tua 75-90 tahun serta Lansia sangat tua di atas 90 tahun. WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. Data WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang. Jumlah lansia di dunia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa dan pada tahun 2025 lansia akan mencapai 1,2 milyar. Di Indonesia pada tahun 2015 jumlah lansia sebesar 24,45 juta jiwa. Bappenas memperkirakan pada tahun 2050 akan ada 80 juta lansia di Indonesia dengan komposisi usia 60-69 tahun berjumlah 35,8 juta, usia 70-79 tahun berjumlah 21,4 juta dan 80 tahun ke atas ada 11,8 juta (Hendra, 2015).

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Hasil proyeksi dasar sensus penduduk (SP) tahun 2013, usia harapan hidup orang di Yogyakarta 74,2 tahun. Berturut-turut setelahnya, provinsi dengan harapan hidup tinggi yakni Kalimantan Timur (72,9 tahun), Jawa Tengah (72,7 tahun), dan DKI Jakarta (71,4 tahun) (Prasetyo, 2014). Salah satu provinsi di Indonesia adalah provinsi Lampung. Dan Kabupaten yang jumlah lansianya meningkat adalah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten pesawaran tahun 2011 usia lanjut 59.010 jiwa (6,9 %) dan pada tahun 2014 usia lanjut meningkat 63.012 jiwa (7,8%) (DinKes Kabupaten Pesawaran, 2022). Di Kabupaten pesawaran jumlah puskesmas ada 12 puskesmas salah satunya adalah puskesmas Roworejo. Hasil pre survei jumlah lansia di wilayah kerja puskesmas roworejo, merupakan puskesmas yang memiliki jumlah lansia terbanyak ke tiga. Paradigma baru dalam pembangunan kesehatan terjadinya pergeseran dari pelayanan medis menjadi pemeliharaan kesehatan yang lebih menonjolkan aspek preventif dan promotif disamping upaya kuratif dan rehabilitatif. Setiap upaya penanggulangan masalah kesehatan akan lebih berfokus pada upaya pencegahan dan promosi, salah satu bentuk kegiatan pemeliharaan kesehatan bagi lansia yang berasal dari masyarakat dikelola oleh masyarakat dan digunakan oleh masyarakat adalah Posyandu Lansia (Hendra, 2015).

Hasil penelitian Sumiati,dkk (2015) tentang pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Wonorejo Samarinda tahun 2012, didapatkan bahwa pengetahuan lansia, dukungan keluarga dan jarak rumah mempengaruhi keaktifan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Henniwati (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas kabupaten aceh tahun 2016, yang menyatakan bahwa jarak tempuh, petugas kesehatan ada pengaruh dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Hasil pra survei peneliti pada bulan Desember 2022 di poyandu lansia desa Roworejo wilayah kerja puskesmas Roworejo Pesawaran peserta berjumlah 30 sampai 55 orang (12,9% sampai 23,9 %) dari 231 lansia yang ada di Desa ini. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali setiap hari senin minggu kedua dimulai pukul 08.30 s/d 11.30 WIB. Di desa ini posyandu lansia ada satu tempat dan berada ditengah-tengah desa Roworejo. Di desa Roworejo jalanan yang digunakan sebagian besar kondisinya belum baik, banyak lubang dan turun naik. Lansia ada yang datang sendiri dan ada yang diantar oleh keluarga saat mengikuti kegiatan posyandu. Posyandu lansia memiliki kader dan ada petugas kesehatan yang bertugas dalam kegiatan posyandu. Dari data diatas dapat disimpulkan masih banyak lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini memicu peneliti untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia

c. Metode

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan “*Cross Sectional*” yaitu penelusuran dilakukan sesaat, artinya objek penelitian diamati hanya satu kali dan tidak ada perlakuan terhadap

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

responden. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka pengukurannya secara bersama-sama dengan menggunakan kuesioner (Dharma, 2016).

d. Hasil

Tabel 1.1. Hubungan variabel-variabel independen dengan keikutsertaan lansia mengikuti kegiatan posyandu


No	Variabel Independen	P Value	OR (Odds Ratio)	Keterangan
1	Jarak	0,978	1,066	Tidak signifikan
2	Lama Bekerja	0,004	4,103	Signif
3	Dukungan Keluarga	0,514	1,408	Tidak signifikan
4	Peran Kader	0,374	1,821	Tidak signifikan
5	Peran Tenaga Kesehatan	0,876	1,242	Tidak signifikan

Hasil analisa bivariat antara lima variabel independen dengan variabel dependen keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu, didapatkan ada satu variabel yang memiliki hubungan yang signifikan yaitu variabel :lama bekerja. Sedangkan 4 variabel yang lain tidak mempunyai hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) dengan keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu. Dari hasil analisa bivariat menyebutkan bahwa variabel yang signifikan terhadap keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu hanya pekerjaan/ lama bekerja, sehingga analisa data tidak dilanjutkan pada analisa multivariat. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan keikutsertaan lansia adalah variabel pekerjaan/ lama bekerja.

e. Pembahasan

Hubungan jarak dengan keikutsertaan lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak tidak memiliki hubungan dengan keikutsertaan lansia mengikuti kegiatan posyandu dengan nilai $p = 0,978$ ($p > 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini,dkk (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah dusun ngentak.

Menurut teori Notoadmodjo (2018) jarak merupakan bagian dari konsep geografi, jarak memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial , ekonomi dan

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


politik. Ada beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan seseorang, antara lain adalah: umur, jenis kelamin, pekerjaan dan jarak. Artinya keempat aspek sosial tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan responden salah satunya adalah keikutsertaan dalam kegiatan posyandu.

Hasil observasi peneliti posyandu lansia di desa roworejo kabupaten pesawaran berada ditengah-tengah desa. Jarak posyandu lansia relati dekat sehingga lansia seharusnya lebih akti untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Posyandu berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri. Posyandu dapat dilakukan di pos pelayanan yang sudah ada, rumah penduduk, balai desa, balai RT atau di tempat khusus yang dibangun masyarakat. Jarak menuju pelayanan kesehatan mempengaruhi perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhan pada kesehatannya. Jika jarak sudah mudah dijangkau oleh lansia namun masih banyak lansia yang tidak aktif ke posyandu maka hal itu dipengaruhi paktor lain. Solusi untuk menangani hal ini maka dapat dilakukan dengan pendekatan secara langsung pada lansia.

Hubungan pekerjaan/lama bekerja dengan keikutsertaan lansia. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu, dengan nilai $p = 0,004$. Hal ini sesuai dengan penelitian Anggraini (2015) yang menyatakan bahwa pekerjaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanaan pelayanan posyandu lansia. Menurut Notoatmodjo (2018) menyatakan ada beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan seseorang, antara lain adalah: umur, jenis kelamin, pekerjaan dan sosial ekonomi. Artinya keempat aspek sosial tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan responden salah satunya adalah keikutsertaan dalam kegiatan posyandu.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Situasi keuangan mempengaruhi lansia mengikuti kegiatan posyandu, karena sangat mempengaruhi pilihan individu pada niat mereka untuk terus bekerja atau ikut kegiatan posyandu lansia. Hasil observasi peneliti, lansia berjumlah 95 (65,1 %) masih aktif bekerja sebagai petani atau pedangang, sehingga bagi lansia bekerja merupakan kegiatan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sehingga lansia mengabaikan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia.

Hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan lansia. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan lansia, ditunjukkan dengan nilai $p = 0,978$. Sedangkan secara teori dukungan keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan sosial keluarga adalah sebagai proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Hasil penelitian ini didukung oleh Lubis (2018), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga dengan keikutsertaan lansia mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Indrapura Kabupaten Batubara dengan menunjukkan bahwa nilai $p = 0,34$. Awalnya peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan yang kuat dengan keikutsertaan lansia, karena dukungan yang diberikan keluarga menunjukkan perhatian dan kepedulian keluarga sehingga lansia termotivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu. Setelah peneliti melakukan wawancara dan menganalisa dukungan keluarga tidak berpengaruh karena lansia yang berusia 66-74 tahun paling banyak yaitu 144 (98,6%) dengan kondisi fisik yang masih kuat dan mampu berjalan hingga beberapa kilometer sehingga lansia mampu untuk berjalan ke posyandu lansia meskipun tidak di antar oleh anggota keluarga. Lansia juga lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan, lansia mengatakan biasanya mereka sering ngobrol baik di rumah atau pada saat akan berangkat kerja sehingga segala hal termasuk kegiatan posyandu lansia, informasi tentang kegiatan posyandu lansia mereka ketahui dari tetangga atau dari orang lain.

Hubungan peran kader dengan keikutsertaan lansia. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan keikutsertaan lansia. Dalam kegiatan posyandu lansia kader mempunyai peran sebagai pelaku dari sebuah sistem kesehatan. kader diharapkan bisa memberikan berbagai pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar kartu menuju sehat (KMS), memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia karena itulah kader harus dibina, ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta didukung oleh pembina yang lebih terampil dan berpengalaman, dalam hal ini puskesmas sebagai pembina.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Yulianto (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara peran kader dengan keikutsertaan lansia mengikuti posyandu lansia. Dimana nilai $p = 0,675$. Semula peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara peran kader terhadap keikutsertaan lansia, karena penialain pribadi atau sikap yang baik terhadap petugas merupakan dasar atas kesiapan atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik tersebut, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia. Hal ini dapat dipahami karena sikap seseorang adalah suatu cermin kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek. Kesiapan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara-cara tertentu apabila individu diharapkan pada stimulus yang menghendaki adanya suatu respons. Tetapi tetapi lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia walaupun dengan peran yang baik dari kader posyandu, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor terkait antara lain pengetahuan yang rendah, keluarga yang tidak mendukung, selain itu faktor sosial ekonomi, dan jarak tempuh dengan sarana pelayanan kesehatan.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Hubungan peran petugas kesehatan dengan keikutsertaan lansia. Dukungan tenaga kesehatan yang diamati meliputi bentuk pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan yang ditunjang sebagai pemegang program posbindu berdasarkan surat perintah tugas (SPT) yang dikeluarkan oleh kepala Puskesmas. Dari hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar dari responden menyatakan dukungan tenaga kesehatan sudah baik, yaitu sebanyak. 129 (88,4 %), sedangkan responden yang menyatakan dukungan tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 17 (11,6%). Pada penelitian ini didapatkan nilai $p = 0,87$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan keikutsertaan lansia mengikuti kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa sangat diperlukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan dukungan petugas kesehatan pemegang program posbindu agar lansia dapat mengikuti kegiatan posyandu lansia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah: Meningkatkan peran dan fungsi petugas puskesmas (pemegang program posbindu) dan kader posbindu melalui pelatihan tentang penyelenggaraan kegiatan posbindu yang disertai stimulus atau bermain peran petugas dan kader posbindu. Pelatihan konseling dan komunikasi yang eekt bagi petugas puskesmas (pemegang program posbindu) dan kader posbindu. Pelatihan kader posbindu tentang cara melakukan pengukuran aktor resiko penyakit tidak menular seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol dan asam urat. Memberikan stimulus yang dapat meningkatkan kinerja petugas puskesmas (pemegang program posbindu) dan kader kesehatan, misalnya berupa penghargaan atau pemberian hadiah kepada petugas puskesmas dan kader posbindu

c. Kesimpulan

Responden yang aktif dalam kegiatan posyandu lansia sebanyak 67 (45,9%) responden, adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan/ lama bekerja dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu. (nilai $p = 0,004$ dan $OR = 4,103$), variabel independen jarak, dukungan keluarga, peran kader dan peran tenaga kesehatan tidak ada hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu, variabel yang paling dominan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu adalah pekerjaan/ lama bekerja dengan nilai $p = 0,025$.

d. Daftar Pustaka

- Anggraini,dkk. (2015). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan lansia pada kegiatan posyandu di posyandu Cinere*. Tesis. Jakarta: FKM UI.
- Dharma. (2016). *Metode penelitian keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Hendra. (2015). Mereka lansia mereka berdaya. Di kuti tanggal 3 April 2016. Dari http://www.kompasiana.com/wardhanahendra/mereka-lansia-mereka-berdaya_54f72ff1a33311b06d8b4693

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Henniwati. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di wilayah kerja puskesmas kabupaten aceh Timur tahun 2016*. Tesis. Universitas Sumatra Utara.

Lubis. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di wilayah kerja puskesmas Sanlah tahun 2018*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Jakarta.

Mujahidullah (2015). *Keperawatan geriatrik, merawat lansia dengan cinta dan kasih sayang*. Yogyakarta : Putaka Pelajar..

Nursalam .(2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo.S. (2018). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo.S. (2018). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puskesmas Sambeng. (2014). *Program posyandu lansia*. Di kutip tanggal 2 April 2016. Dari <http://puskesmas-sambeng.blogspot.co.id/2014/11/program-posyandu-lansia.html>

Yulianto. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di wilayah kerja puskesmas pringsewu tahun 2018*. Tesis. Universitas Malahayati.

Sumiati, dkk. (2015). *Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Wonorejo Samarinda tahun 2015*. Penelitian. Puskesmas Samarinda.

Tribunnews. (2015). Tahun 2015 indonesia diprediksi memiliki jumlah lansia terbesar di dunia. dikutip tanggal 4 April 2016. Dari <http://www.tribunnews.com/kesehatan/2015/05/27/tahun-2025-indonesia-diprediksi-memiliki-jumlah-lansia-terbesar-di-dunia>

6. Publikasi Penelitian

his Publi kasi	Jurnal	Link
Sinta 4	ing News: Jurnal Ilmiah Kepera watan	scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=pBp5sAQAAAAJ&citation_for_view=pBp5sAQAAAAJ:ljCSPb-OGe4C
KI		